

Pengaruh Rasio Modal, Kualitas Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di BEI 2022-2025

Mukti Kurniawati^{a1*}, M. Hendri Yan Nyale^{a2}

^aUniversitas Esa Unggul, Indonesia

¹kurniawatimukti@gmail.com*

*Mukti Kurniawati¹

Received: 05 September 2026; Revised: 18 September 2026; Accepted: 08 Oktober 2026

Abstrak

Penelitian ini melakukan analisa pengaruh rasio modal, kualitas piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2025. Riset ini dengan memakai pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder diambil dari laporan keuangan. Purposive sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel hingga didapat 27 perusahaan, sehingga diperoleh 108 data observasi. Proses analisis melewati regresi berganda dengan model Random Effect (RE) dipilih dengan melewati uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM). Hasil penelitian memperoleh jika profitabilitas secara simultan dipengaruhi rasio modal, kualitas piutang, dan likuiditas. Secara parsial, rasio modal yang diukur memakai Debt to Equity Ratio (DER) mendapatkan hasil pengaruh negatif signifikan mengenai profitabilitas, kualitas piutang dengan Receivable Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk likuiditas dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai perolehan R-Squared (R^2) sebesar 10,17% menunjukkan jika profitabilitas dapat dipengaruhi ketiga variabel independen, untuk variasi yang lain dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci – kualitas piutang; likuiditas; profitabilitas; rasio modal

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital ratio, receivables quality, and liquidity on profitability in industri sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 27 companies with a total of 108 observations. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM), which was selected based on the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier (LM) test. The results indicate that capital ratio, receivables quality, and liquidity simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, the capital ratio, proxied by the Debt-to-Equity Ratio (DER), has a significant negative effect on profitability. Receivables quality, proxied by Receivables Turnover, has no significant effect on profitability, while liquidity, proxied by the Current Ratio (CR), has a significant positive effect on profitability. The coefficient of determination (R^2) of 10.17% indicates that profitability can be explained by the three independent variables, while the remaining 89.83% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords – capital ratio; liquidity; profitability, receivables quality

How to Cite : Kurniawati, M., & Nyale, M. H. Y. (2026). Pengaruh Rasio Modal, Kualitas Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di BEI 2022-2025. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 14(2), 412 - 422. <https://doi.org/10.21067/jrma.v14i2.14868>

PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadikan indikator utama untuk perusahaan dalam menilai keberhasilan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas usahanya. Profitabilitas mencerminkan seberapa tepat perusahaan dalam menggunakan aset yang dipunyai dalam mendapatkan laba (Novianti & Oktapiani, 2023). Pengukuran *Return on Assets* sering kali digunakan untuk menghitung profitabilitas, yang mampu memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam mengatur aset maupun ekuitas dengan optimal (Abdillah, 2023). Tingginya profitabilitas bukan hanya mempresentasikan efisiensi operasional, tetapi bisa dijadikan sinyal positif untuk investor mengenai perkembangan perusahaan di masa berikutnya (Yuliana & Maharani, 2022). Disamping itu, baiknya tingkatan profitabilitas yang ada di perusahaan cenderung mempunyai daya tahan yang lebih kuat dalam melawan tekanan ekonomi serta mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya (Fitria Bungsu *et al.*, 2023). Oleh karena itu, profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) menjadi fokus utama untuk penelitian ini. Penelitian ini mempunyai urgensi betapa pentingnya pemahaman hal-hal yang bisa memengaruhi profitabilitas, terutama pada sektor industri yang mempunyai karakteristik padat modal, risiko tinggi, serta kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri memperlihatkan jika tingkat profitabilitas cenderung mengalami naik turun dari waktu ke waktu. Kondisi ini terlihat di PT Asahimas Flat Glass Tbk, untuk tahun 2022 mencatatkan ROA sebesar 5,86%, berikutnya mengalami kenaikan sebesar 7,78% di tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 ROA mencatatkan penurunan menjadi 3,28%, dan terus mengalami penurunan drastis menjadi 1,13% pada tahun 2025. Penurunan tersebut menjadi bukti jika perusahaan melemah dalam kemampuan memperoleh laba yang besar dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga mencerminkan adanya fluktuasi profitabilitas yang perlu menjadi perhatian. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor industri belum menunjukkan konsistensi yang stabil. Kondisi tersebut menandakan ada faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja perusahaan, seperti struktur permodalan, efektivitas pengelolaan piutang, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menganalisa suatu hal yang membuat sebab naik turunnya profitabilitas agar perusahaan dapat mengelola kinerjanya secara lebih optimal (Nuroktaviani & Muchtar, 2023).

Rasio modal tergolong sebagai salah satu indikator penting yang mengilustrasikan kekuatan struktur keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini memperlihatkan sampai mana perusahaan memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko serta mendukung pertumbuhan usaha. Tingkat perusahaan dengan modal yang kuat cenderung mampu dalam mengelola aset produktif, melakukan ekspansi bisnis, serta menghadapi ketidakpastian ekonomi (Manalu *et al.*, 2025). Kecukupan modal juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan tambahan. Dalam kaitannya dengan profitabilitas, tingkat optimalnya rasio modal bisa digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan untuk menjadikan peluang investasi yang menguntungkan tanpa menghadapi tekanan finansial yang berlebihan. Namun demikian, struktur modal yang tidak seimbang juga berpotensi menimbulkan biaya yang berpotensi menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, rasio modal memiliki hubungan yang kompleks dan penting untuk dianalisis terhadap profitabilitas.

Kualitas piutang merupakan salah satu aspek yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar, khususnya dalam bentuk piutang usaha. Kualitas piutang yang baik ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang serta rendahnya risiko piutang tak tertagih (Tulung *et al.*, 2024). Hal ini membuktikan jika perusahaan sanggup melakukan penagihan dengan baik sehingga arus kas masuk dapat terjaga dengan baik. Sebaliknya, kualitas piutang yang rendah dapat menyebabkan terhambatnya arus kas, meningkatnya risiko kerugian, serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya. Dalam hubungannya dengan profitabilitas, pengelolaan piutang yang efektif akan membantu meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta memaksimalkan pendapatan yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya memerhatikan

kualitas piutang guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas didefinisikan seperti tingkat mempunyai perusahaan dalam menyediakan dana yang bersumber dari aset lancar untuk menyelesaikan kewajiban yang akan jatuh tempo dalam jangka yang cepat. Tingkat likuiditas yang memadai menggambarkan kondisi keuangan yang stabil, sehingga perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban tepat waktu serta menjaga keberlangsungan kegiatan operasional secara efektif. (Sudewi *et al.*, 2022). Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk lebih siap dalam menghadapi kebutuhan dana mendadak serta memanfaatkan peluang investasi yang dapat meningkatkan pendapatan. Namun, tingginya likuiditas juga bisa menunjukkan terdapat dana yang tidak terpakai dan tidak digunakan dengan baik, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Lestari & Sapari, 2020). Sebaliknya, rendahnya tingkat likuiditas dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban dan upaya menghasilkan laba.

Teori manajemen modal kerja (*Working Capital Management Theory*) yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston dalam buku Ade *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan aktiva dan liabilitas lancar dengan efisien merupakan faktor penting bagi profitabilitas untuk menjaga keseimbangan dengan likuiditas. Modal kerja jika dikelola dengan baik dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan, meningkatkan perputaran aset lancar, serta memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Rudini *et al.*, 2021)

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, dimana penelitian Cahyani, (2020) menemukan bahwa rasio modal memberikan hasil negatif dan likuiditas berpengaruh positif mengenai profitabilitas, sedangkan penelitian Nurhasanah & Maryono, (2021) tidak menemukan pengaruh signifikan untuk rasio modal terhadap profitabilitas. Berbagai penelitian terdahulu belum menghasilkan kesimpulan yang, sehingga masih menunjukkan adanya perbedaan yang mesti diteliti lebih jauh. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan artikel rujukan Lim *et al.* ., (2025) menunjukkan adanya research gap yang masih terbuka. Penelitian yang diteliti memiliki kebaruan yaitu menggunakan objek perusahaan sektor industri di Indonesia yang mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada sektor industri. Selain itu, periode penelitian yang digunakan yaitu 2022–2025 merupakan periode terbaru yang mencerminkan kondisi pasca pandemi dan dinamika ekonomi global, sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada lingkungan bisnis yang lebih aktual. Penelitian ini juga menambahkan variabel kualitas piutang sebagai faktor yang dianalisis, yang masih terbatas digunakan dalam penelitian sebelumnya dalam kaitannya dengan profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sekaligus melengkapi hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio modal, kualitas piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ilmu secara akademis bagi peningkatan ilmu keuangan serta dapat memperkaya informasi yang berguna bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan pengelolaan kinerja keuangan. Bagi investor, temuan riset ini bisa dijadikan untuk sebagai salah satu sumber informasi dalam menilai prospek perusahaan, sehingga keputusan investasi yang diambil lebih terukur, rasional, dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hipotesis

1. Hubungan Rasio Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Tulung *et al.*, (2024) perusahaan yang mempunyai tingginya tingkat rasio modal terhadap total aset memiliki ketahanan yang mumpuni terhadap risiko kerugian operasional. Rasio modal yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional secara lebih mandiri tanpa ketergantungan yang besar pada utang, sehingga dapat

menekan beban biaya dan risiko keuangan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih optimal terhadap aset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan penelitian Alhakim, (2024) yang menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan dengan dengan Prihatin *et al.*, (2024) mengungkapkan jika rasio modal yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai rasio modal yang kokoh cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka mampu mengelola risiko dengan lebih efektif dan mendapatkan akses optimal ke sumber pembiayaan. Sari & Yulisa Fitri, (2022) juga mendukung hasil tersebut melalui penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari rasio modal terhadap profitabilitas. H¹: Rasio modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri.

2. Hubungan antara Kualitas Piutang terhadap Profitabilitas

Kualitas piutang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang secara tepat waktu serta mengendalikan risiko piutang bermasalah (*non-performing loans*) (Fatin *et al.*, 2024). Semakin baik kualitas piutang, semakin rendah tingkat piutang bermasalah yang dihadapi perusahaan, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan dan arus kas menjadi lebih lancar (Bano & Mahmud, 2025). Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pendapatan dari pembiayaan yang diberikan serta menjaga stabilitas operasional. Dengan demikian, peningkatan kualitas piutang dapat berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh terhadap total aset, sehingga kualitas piutang diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Syakhiya, (2020) memperoleh hasil jika perputaran piutang yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan Badria & Indriani, (2023) dan Afrillah *et al.*, (2025) yang juga memperoleh hasil jika perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana semakin cepat perputarannya maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan.

H²: Kualitas piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri.

3. Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Likuiditas merupakan indikator penting yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik bisa memberikan gambaran jika kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik untuk mengelola arus kas dengan efektif. Menurut Tulung *et al.*, (2024) tingkat likuiditas yang baik dapat mengurangi risiko keuangan, terutama terkait ketidakpastian penerimaan kas dari debitur. Dengan likuiditas yang terjaga, perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa hambatan serta meminimalkan potensi gangguan keuangan yang dapat menekan laba. Hal ini memungkinkan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal, sehingga likuiditas diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Sarif *et al.*, 2023). Penelitian oleh Pratika *et al* (2024) memperoleh hasil dari profitabilitas yang dipengaruhi secara positif oleh likuiditas, dimana tingginya tingkat likuiditas cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih stabil, sejalan dengan penelitian Zurriah & Prayogi, (2023), yang memperoleh bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H³: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri.

METODE

Penelitian ini mendekatkan metode kuantitatif untuk menganalisa hipotesis dan hubungan kausal antar variabel melewati pengukuran dalam bentuk angka dan analisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan eksplanatif, yaitu untuk memberikan gambaran karakteristik variabel serta mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen (Sari & Hesti, 2022). Sumber data berasal dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sesuai syarat *purposive sampling* dengan kriteria telah terdaftar di BEI (www.idx.co.id) selama tahun 2022–2025, kemudian memperoleh laba positif selama periode penelitian. Populasi awal penelitian mencakup 65

perusahaan sektor industri, setelah melewati tahap sampel menghasilkan 108 data yang diperoleh dari 27 sampel perusahaan selama 4 tahun penelitian.

Data bersifat berupa data panel (*time series* dan *cross section*) dengan analisis regresi linier berganda, dengan olah data menggunakan *software* Stata. Penentuan model melewati tahap uji Chow, Hausman dan Lagrange Multiplier (LM), dilanjutkan pengujian asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menghitung pengaruh rasio modal, kualitas piutang, dan likuiditas mengenai profitabilitas. Model persamaan regresi yang dipakai.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 RT_{it} + \beta_3 CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Operasionalisasi	Penelitian Sebelumnya
Dependen	Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)	Laba bersih dibagi total aset.	Yuliana & Maharani, (2022)
Independen	Rasio Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Total liabilitas dibagi dengan total ekuitas.	Saputra & Erica, (2025)
Independen	Kualitas Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	Penjualan bersih dibagi rata-rata piutang.	Primasari & Lisiantara, (2024)
Independen	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar.	(Firdaus & Mauludi, 2025)

Sumber: Olah data tahun 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Data observasi sebanyak 108 diperoleh dari 27 sampel perusahaan selama empat tahun periode penelitian. Sampel dipilih setelah melakukan penyaringan dengan menerapkan kriteria purposive sampling guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang sudah dibentuk, sehingga dapat digunakan dalam tahap analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Profitabilitas (Y)	108	0,0738038	0,0588457	0,0036317	0,2998138
Rasio Modal (X1)	108	0,8391366	1,106485	0,0459565	10,08786
Kualitas Piutang (X2)	108	5,218145	2,651573	1,336743	13,87329
Likuiditas (X3)	108	2,991711	2,736334	0,6328521	12,60727

Sumber: olah data STATA 18 (2026)

Variabel profitabilitas mencatatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0738038 atau 7,38%. Angka tersebut menggambarkan jika secara umum perusahaan yang diteliti memiliki tingkat profitabilitas yang tergolong baik karena telah berada di atas parameter ROA yang baik, yaitu 5%–6% (Yuliana & Maharani, 2022). Nilai ROA terendah sebesar 0,0036317 atau 0,36% terdapat pada Tira Austenite Tbk. tahun 2023, berarti bahwa perusahaan dalam memperoleh laba dari pemanfaatan aset sepenuhnya masih relatif rendah. Sebaliknya, nilai ROA tertinggi sebesar 0,2998138 atau 29,98% ada pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk. Di tahun 2024, yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba.

Variabel rasio modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai rata-rata 0,8391366 (83,91%). Nilai tersebut mengartikan secara umum struktur permodalan perusahaan tergolong baik karena masih berada di bawah parameter DER yang baik, yaitu 90%. Nilai DER terendah sebesar 0,0459565 atau 4,60% terdapat pada Supreme Cable Manufacturing tahun 2025, yang

menunjukkan penggunaan utang perusahaan relatif rendah dibandingkan modal sendiri. Sementara itu, nilai DER tertinggi sebesar 10,08786 atau 1.008,79% dimiliki oleh Bakrie & Brothers Tbk. pada tahun 2022, yang mengindikasikan jika penggunaan utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan ekuitasnya.

Variabel kualitas piutang yang diproksikan menggunakan *Receivable Turnover* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,218145 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata piutang perusahaan berputar sekitar 5,22 kali dalam satu tahun atau setara dengan periode penagihan sekitar 70 hari. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata periode penagihan piutang perusahaan sampel melebihi parameter yang baik, yaitu kurang dari 60 hari. Nilai *Receivable Turnover* terendah sebesar 1,336743 kali terdapat pada Nusantara Berkah Tbk. tahun 2025, sedangkan nilai tertinggi sebesar 13,87329 kali dicapai oleh Multifiling Mitra Indonesia Tbk. pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang.

Likuiditas diukur *Current Ratio* (CR) mencatatkan nilai *mean* sebesar 2,991711 kali. Nilai tersebut menggambarkan jika likuiditas pada perusahaan sampel terbilang baik karena masih berada pada kisaran parameter *Current Ratio* yang baik, yaitu 1,5–3 kali. Nilai *Current Ratio* terendah 0,6328521 kali ada di perusahaan Hoffmen Cleanindo Tbk. pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa perusahaan sanggup dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* tertinggi sebesar 12,60727 kali dicapai oleh Berkah Prima Perkasa Tbk. tahun 2025, menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang banyak dibanding dengan kewajiban lancarnya.

Tahap selanjutnya menentukan model penelitian yang tepat dengan melewati pengujian Chow, Hausman dan Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow untuk membandingkan model *Common Effect* (CEM) dengan *Fixed Effect* (FEM). Berdasarkan hasil yang diuji diperoleh $p\text{-value } 0,0000 < 0,05$ maka model FEM lebih sesuai digunakan daripada model CEM. Tahap berikutnya uji Hausman untuk membandingkan model FEM dengan *Random Effect* (REM). Hasil uji mendapatkan nilai $p\text{-value } 0,7724 > 0,05$, maka model REM terpilih. Terakhir melaksanakan uji Lagrange Multiplier guna membandingkan CEM dan REM, hasil yang didapat $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, maka REM ditetapkan sebagai model yang sesuai untuk penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefisien	z-value	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	0,0497768	4,10	0,000	
X ₁	-0,004604	-2,18	0,029	Ditolak
X ₂	0,0031599	1,80	0,072	Ditolak
X ₃	0,0026511	2,34	0,019	Diterima
Adjusted R ²	10,17%			
P-Value	0,0001			

Sumber : Data diolah 2026

Pengaruh Rasio Modal terhadap Profitabilitas

Perolehan penelitian memberikan gambaran jika rasio modal yang diproksikan dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif kepada profitabilitas sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut mencerminkan jika peningkatan nilai DER cenderung diikuti oleh turunnya tingkat profitabilitas. Dalam *Working Capital Management Theory*, pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan bagian dari faktor yang mendukung perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya serta meraih laba secara maksimal (Paisal *et al.*, 2025). Oleh karena itu, struktur permodalan yang kurang efisien dapat memengaruhi kesanggupan perusahaan dalam meraih laba (Alimah & Sihono, 2024). Semakin tinggi penggunaan utang akan meningkatkan beban bunga yang

harus ditanggung perusahaan. Beban tersebut dapat mengurangi laba bersih sehingga pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan (Saputra & Erica, 2025). Hasil perolehan ini memperlihatkan jika peningkatan penggunaan utang dibandingkan modal sendiri belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga arah hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat negatif.

Hasil tersebut didukung oleh statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa angka *mean Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 83,91%, yang masih berada di bawah parameter DER yang baik, yaitu 90%. Hal tersebut mengindikasikan jika secara umum struktur permodalan perusahaan masih tergolong baik. Namun demikian, hasil pengujian regresi membuktikan bahwa peningkatan nilai DER tetap memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa meskipun rata-rata perusahaan memiliki struktur permodalan yang masih berada dalam kategori baik, peningkatan proporsi utang dibandingkan modal sendiri tetap berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Perolehan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Jullia *et al* (2024) dan (Permadi & Rosidi, 2023) yang menyatakan jika tingginya DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena dapat menaikkan beban bunga sehingga menurunkan profit perusahaan.

Pengaruh Kualitas Piutang terhadap Profitabilitas

Perolehan penelitian memperlihatkan jika kualitas piutang yang diukur dengan *Receivable Turnover* tidak mempunyai pengaruh untuk profitabilitas, maka hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut menggambarkan jika tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang belum mampu memengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan jika suatu tingkat efektivitas pengelolaan piutang tidak menjadi salah satu faktor yang memastikan tingkat profitabilitas, karena laba juga bisa terpengaruh bermacam-macam faktor, seperti tingkat penjualan, besarnya biaya operasional, maupun pemanfaatan aset perusahaan (Hansela & Hendra, 2024). Teori manajemen modal kerja memandang bahwa pengelolaan piutang berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengatur dana yang masih terikat pada aktivitas penjualan kredit agar dapat menunjang kebutuhan operasional. Dengan demikian, keberhasilan perusahaan dalam mengelola piutang tidak dapat secara langsung dijadikan ukuran atas kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Dengan demikian, cepat atau lambatnya proses penagihan piutang belum tentu dibarengi dengan peningkatan maupun penurunan profitabilitas perusahaan (Badria & Indriani, 2023). Temuan ini mengindikasikan jika kualitas piutang bukan menjadi faktor utama yang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan penelitian.

Nilai *mean Receivable Turnover* sampel sebesar 5,22 kali atau setara dengan rata-rata periode penagihan sekitar 70 hari. Nilai tersebut berada di atas parameter yang baik, yaitu lebih dari 60 hari, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan sampel secara umum belum sepenuhnya optimal. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mampu untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil riset ini selaras dengan penelitian yang dijalankan Primasari & Lisiantara, (2024) dan Purba, (2024) yang mendapatkan hasil jika *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga diterima. Perolehan tersebut mencerminkan jika semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan juga mampu dalam mendapatkan laba yang tinggi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dengan baiknya tingkat likuiditas pasti lebih mudah menjaga kelancaran kegiatan operasionalnya sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif (Firdaus & Mauludi, 2025). Ditinjau dari *working capital management*, kondisi likuiditas perusahaan mencerminkan bagaimana sumber daya jangka pendek dikelola untuk mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan

operasional dan pemenuhan kewajiban lancar. Pengelolaan modal kerja yang tepat memungkinkan perusahaan mempertahankan ketersediaan dana untuk menjalankan aktivitas usaha tanpa menghambat proses operasional, sehingga dapat menciptakan kondisi yang mendukung perolehan laba. Kelancaran operasional tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi terhadap aset yang dimiliki secara lebih optimal dalam memperoleh laba (Cahyani & Sitohang, 2020). Maka dari itu, tingkat likuiditas yang baik bisa menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan (Tylova & Nyale, 2023).

Hasil tersebut didukung dengan mendapatkan nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan sebesar 2,99 kali, yang masih berada pada kisaran parameter *Current Ratio* yang baik, yaitu 1,5–3 kali. Hasil analisis tersebut mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berada dalam kondisi likuiditas yang baik, sehingga memiliki kapasitas untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut sejalan seperti hasil pengujian yang menunjukkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perolehan riset yang dijalankan oleh Anisa & Febyansyah, (2024), yang mendapatkan hasil jika likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Zurriah & Prayogi, (2023), memperoleh hasil yang sama bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik memiliki profitabilitas yang lebih besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran dari pengaruh rasio modal, kualitas piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan perolehan analisis regresi berganda, diperoleh bahwa secara simultan rasio modal, kualitas piutang, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil parsial, rasio modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kualitas piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, likuiditas mampu mempengaruhi profitabilitas secara positif. Terdapat beberapa limitasi dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya memakai perusahaan yang ada di sektor industri BEI sehingga perolehan penelitian belum dapat menyeluruh kepada sektor yang lain. Kedua, tahun penelitian yang dijalankan hanya mencakup tahun 2022–2025 maka belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, masih terdapat beberapa perusahaan sektor industri yang mengalami kerugian selama periode penelitian dan terdapat beberapa perusahaan yang belum konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan, sehingga dapat membatasi ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian. Dari beberapa limitasi tersebut, penelitian mendatang disarankan supaya memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda atau membandingkan beberapa sektor industri supaya perolehan hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa memperpanjang periode pengamatan sehingga mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih luas. Penambahan satu variabel independen yang diduga dapat memengaruhi profitabilitas, yaitu pertumbuhan penjualan, juga dapat dipertimbangkan karena pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode ke periode. Peningkatan penjualan yang diikuti dengan pengelolaan biaya yang baik dapat memperbesar peluang perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga variabel tersebut dapat memberikan sudut pandang tambahan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini dinantikan bisa memberikan implikasi untuk perusahaan sektor industri sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam mengelola struktur permodalan, piutang usaha, dan likuiditas agar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menggambarkan jika seberapa penting dalam menjaga penggunaan utang secara proporsional serta mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal agar kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan guna mendukung peningkatan laba perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian bisa dijadikan acuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, terutama dengan memperhatikan rasio permodalan dan tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, bagi masyarakat,

khususnya calon investor dan pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang bisa memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor industri untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afrillah, R., Sabarudin, & Syahrir, S. N. (2025). Pengaruh csr , intellectual capital , dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pertambangan di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(01), 14–28. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v10i1.234>
- Aisyah, S., Rokhmawati, A., & Fitri, F. (2023). The effect of liquidity and leverage on financial distress with good corporate governance as a moderating variable in the manufacturing sector on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business and Applications*, 8(2). <https://doi.org/10.31258/ijebe.88>
- Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 117–126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3151>
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Badria, N., & Indriani, P. (2023). Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Journal Ecoment Global, Universitas Indo Global Mandiri*. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2340>
- Bano, F., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang dan efektivitas penagihan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 6(2). <https://doi.org/10.37905/jar.v6i2.200>
- Bungsu, G. F., Mar'ati, F. S., & Puspita, M. E. (2023). Pengaruh CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.1828>
- Darmawan, A., Cahyo, H. D., Bagus, F., & Rahmawati, D. V. (2022). Working capital turnover, liquidity, solvency and firm size effect on profitability. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 5(1), 156–166. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i1.433>
- Ermayani, E., Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Samudra Biru.
- Fatin, R. L., Andrianto, T., & Munawar, A. (2024). Analisis kinerja keuangan melalui rasio non performing loan pada pt bpr mitra daya mandiri. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 4(3). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i3.1934>
- Firdaus, V. A., & Mauludi, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(2), 666–675. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i2.3280>
- Fitriyanti, I., Manda, G., & Manda, G. (2022). Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 398–408. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243136>
- Hansela, J., & Hendra. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v4i1.2488>
- Jullia, Rasjid, H., & Mendo, A. Y. (2024). Pengaruh struktur modal dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2556>
- Karismatulloh, R. A., & Puspawati, D. (2024). Future disclosure of information: company attributes aspects (case study on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the

- period 2020-2022). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1).
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Kusnanto, E., Ruslaini, & Chaidir, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan transportation & logistic papan perdagangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021). *Studia Ekonomika*, 21(2), 88–100. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v21i2.173>
- Lim, S., Flores, E., & Barnett, C. (2025). The impact of increased liquidity on profitability: insights from Cambodian commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 20(2), 38–50. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(2\).2025.04](https://doi.org/10.21511/bbs.20(2).2025.04)
- Manalu, T. Y., Irwansyah, D. P., Dawai, E., Nabila, A., Aulia, F., & Fazhar, S. (2025). Pengaruh CAR, NIM, BOPO terhadap ROA pada pt Bank Rakyat Indonesia tbk periode 2005-2024. *Urnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 10(2), 176–177. <https://doi.org/10.35968/jbau>
- Novianti, F., & Oktapiani, S. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham. *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61971/advantage.v1i1.11>
- Nurhasanah, D., & Maryono. (2021). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2016–2018. *KEUNIS*, 9(1), 85–95. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2317>
- Nuroktaviani, D., & Muchtar, S. (2023). Pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1541–1548. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.15868>
- Paisal, A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2025). Efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba usaha PT Astra International Tbk pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(3), 318–326. <https://doi.org/10.32493/JEE.v7i3.48952>
- Permadi, O., & Rosidi, M. (2023). Analisa debt to equity ratio (der) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.420>
- Prihatin, Manalu, M. M., & Siri, G. M. (2024). Analisis Dampak Struktur Modal Terhadap Profit Perusahaan Periode 2016-2023. 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i2.1759>
- Primasari, L. C., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(3), 571–582. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.66697>
- Purba, H. (2024). Pengaruh perputaran piutang perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan good corporate governance sebagai variabel intervening. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2941–2949. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.14140>
- Rudini, N. W., Mahanavami, G. A., Parta, N., & Menuh, N. N. (2021). The effect of capital structure, liquidity and profitability on company value in the food sub sector and beverages on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Social Science*, 1(3), 145–150. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i3.406>
- Saputra, D., & Erica, D. (2025). Pengaruh CR dan DER terhadap profitabilitas PT Aneka Tambang TBK tahun 2014 – 2023. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 224–245. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.786>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran terhadap nilai perusahaan. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Sudewi, P. S., Kartika, R. A., & Hartati, S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.96>

- Syakhiya, N. (2020). Pengaruh rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.384>
- Tulung, J. E., Sondakh, J. J., Wangke, S. J. C., & Posumah, R. F. K. (2024). Effects of capital ratio, quality of receivables, liquidity, and gearing ratio on profitability: a study financial institutions' governance. *Journal of Governance and Regulation*, 13(3), 46–56. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i3art4>
- Tylova, J. B., & Nyale, M. H. Y. (2023). Analisis profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2936–2949. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.3543>
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh return on asset, price to book value dan firm size terhadap harga saham. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4033. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930>
- Zuriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3). <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3141>